

**REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL
ANALISIS PENYAKIT COVID 19 DI KOTA BIMA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2025**



DINAS KESEHATAN KOTA BIMA TAHUN 2025

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyakit

COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang merupakan jenis baru dari coronavirus. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Analisis genetik menunjukkan bahwa virus ini kemungkinan besar berasal dari kelelawar, dan kemudian menular ke manusia melalui perantara hewan lain yang belum diidentifikasi secara pasti.

Kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada Desember 2019. Banyak dari kasus awal ini terkait dengan pasar grosir makanan laut Huanan, yang juga menjual hewan hidup, meningkatkan dugaan bahwa pasar tersebut berperan dalam penyebaran virus ke manusia

Pada awalnya, pihak berwenang Cina berusaha untuk meredam informasi tentang virus ini. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah kasus dan kematian, mereka mulai mengambil langkah-langkah yang lebih ketat, termasuk mengunci (lockdown) Kota Wuhan dan kota-kota lain di Provinsi Hubei. Meskipun demikian, virus ini telah menyebar ke negara-negara lain melalui perjalanan internasional sebelum tindakan pembatasan yang efektif diberlakukan. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global. Deklarasi ini dikeluarkan karena virus telah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat, menyebabkan penyakit parah dan kematian di banyak negara. Setelah deklarasi pandemi, negara-negara di seluruh dunia memberlakukan berbagai tindakan untuk mencoba mengendalikan penyebaran virus. Tindakan-tindakan ini termasuk:

- a. Pembatasan perjalanan dan penutupan perbatasan.
- b. Penguncian wilayah (lockdown) dan pembatasan sosial.
- c. Penggunaan masker dan menjaga jarak fisik.
- d. Pengembangan dan distribusi vaksin.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat besar pada kesehatan masyarakat, ekonomi global, dan kehidupan sosial. Jutaan orang telah meninggal karena virus ini, dan banyak lagi yang menderita efek jangka panjang dari penyakit ini (long COVID). Ekonomi global mengalami resesi yang parah, dan banyak bisnis terpaksa tutup. Kehidupan sosial juga terganggu, dengan pembatalan acara-acara besar, penutupan sekolah, dan perubahan dalam cara orang berinteraksi satu sama lain. Selama pandemi, berbagai varian virus SARS-CoV-2 muncul, beberapa di antaranya lebih menular atau lebih resisten terhadap vaksin. Varian-varian ini termasuk Alpha, Beta, Delta, dan Omicron. Kemunculan varian-varian ini menyebabkan gelombang infeksi baru dan menantang upaya pengendalian pandemi. Pengembangan dan distribusi vaksin COVID-19 merupakan pencapaian besar dalam upaya melawan pandemi. Vaksin-vaksin ini terbukti efektif dalam mencegah penyakit parah, rawat inap, dan kematian akibat COVID-19. Selain vaksin, berbagai pengobatan juga telah dikembangkan untuk membantu orang yang

Meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, situasi telah membaik secara signifikan berkat vaksinasi dan tindakan pengendalian lainnya. Namun, virus ini masih terus menyebar, dan penting untuk tetap waspada dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Di Kota Bima pada Tahun 2023, 2024 dan 2025 tidak di temukan kasus covid 19 terkonfirmasi positif, untuk pemantauan kewaspadaan terhadap Covid 19 dilakukan pemantauan peningkatan kasus ILI yang terlapor pada aplikasi SKDR di tahun 2023 sebanyak 1,666 dan di tahun 2024 sebanyak 2.956. Pada tahun 2025 pada aplikasi SKDR di tambahkan penyakit ISPA untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid 19 dengan jumlah kasus ISPA dari januari sampai dengan agustus 2025 sebanyak 11,053

B. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bima.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

II. Hasil Pemetaan Risiko

A. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bima, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	71.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bima Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

B. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	SEDANG	20.00%	46.15
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/	RENDAH	30.00%	0.00

	Wilayah Berisiko			
--	------------------	--	--	--

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bima Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

C. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	3.66
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	75.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	96.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	75.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	24.17

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bima Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena kurangnya biaya dari pemerintah (efesiensi
2. Subkategori Promosi, alasan karena sudah tidak ditemukan kasus kegiatan promosi Covid 19 sudah tidak dilakukan lagi

D. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bima dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Kota Bima
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	18.82
ANCAMAN	37.40
KAPASITAS	45.59
RISIKO	41.26
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Bima Tahun 2025. Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Bima untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 37.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41.26 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMEL INE	KE T
1	Kesiap siagaan Puskesmas	Akan dilakukan Pengusulan pengadaan Rapid Covid 19	KAPUS	Januari 2026	
2	Kewaspadaan Kab /Kota	Akan dilakukan pemantauan secara berkala di seluruh faskes dan laboratorium kesehatan	Kabid P3PL	Sept 2025	
3	Karakteristik Penduduk	Akan di lakukan penyuluhan dan sosialisasi pencegahan COVID 19 di posyandu dan masyarakat wilayah Kota Bima	Kabid P3PL	Sept 2025	
4	Surveilans Puskesmas	Akan dilakukan pemantauan dan koordinasi pada klaster klaster di Puskesmas	Surveila kesmas	Sept 2025	

Raba-Bima, 25 Agustus 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bima



Ahmad, S.Sos.,M.Kes

NIP. 19680614 198803 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL
ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
----	-------------	-------	--------------

1	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75 %	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7.50 %	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

Sub kategori	Man	Method	Material	Machine
Karakteristik penduduk	Masih kurangnya tingkat pengetahuan penduduk	Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan	Kurangnya anggaran kegiatan	
Kewaspadaan Kab / Kota	Kurangnya tenaga	Belum ada nya petugas yang melakukan petihan kewaspadaan	Kurangnya anggaran kegiatan	

Kapasitas

Sub kategori	Man	Method	Material	Machine
Kesiapsiagaan Puskesmas	Kurangnya tenaga	Petugas merangkap dengan program yang lain	Kurangnya anggaran kegiatan	
Surveilans Puskesmas	Kurangnya tenaga	Petugas merangkap dengan program yang lain	Kurangnya anggaran kegiatan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kesiapsiagaan Puskesmas
2	Karakteristik penduduk
3	Surveilans Puskesmas
4	Kewaspadaan Kab / Kota

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	K ET
1	Kesiap siagaan Puskesmas	Akan dilakukan Pengusulan pengadaan Rapid Covid 19	KAPUS	Januari 2026	
2	Kewaspadaan Kab /Kota	Akan dilakukan pemantauan secara berkala di seluruh faskes dan laboratorium kesehatan	Kabid P3PL	Sept 2025	
3	Karakteristik Penduduk	Akan di lakukan penyuluhan dan sosialisasi pencegahan COVID 19 di posyandu dan masyarakat wilayah Kota Bima	Kabid P3PL	Sept 2025	
4	Surveilans Puskesmas	Akan dilakukan pemantauan dan koordinasi pada klaster klaster di Puskesmas	Surveila kesmas	Sept 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Anida, SKM	Petugas surveilans	Dinas Kesehatan Kota Bima
2	Agus Salim Arsyad, SKM, M,PH	Petugas surveilans	Dinas Kesehatan Kota Bima
3	Ady Haryanti, SKM	Petugas surveilans	Dinas Kesehatan Kota Bima